

Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor Tahun Ajaran 2019/2020**Firdaus Khaerunisa¹, Muhamad Chamdani², Suhartono³**^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret
firdauskhaerunisa@gmail.com**Article History**

accepted 01/02/2020

approved 01/03/2020

published 01/04/2020

Abstract

Negeri 2 Bocor has implemented the 2013 curriculum since academic year of 2016/2017. The researcher was interested in analyzing the implementation of 2013 Curriculum learning for fourth grade of SDN 2 Bocor. The purpose of the research was to describe, analyze the obstacles, and the solutions faced by teacher in implementing the 2013 Curriculum to the theme of my dream for fourth grade of SD Negeri 2 Bocor. The research used qualitative research method. The subject was the fourth grade teacher of SDN 2 Bocor. The results showed that lesson plan reached 78.02% classified as adequate category, learning implementation reached 45.77% classified as low category, and assessment reached 69.92% classified as sufficient category when those met the research indicators. The main obstacle was the limited number of textbooks. The solution was to distribute a textbook to every two students. It indicates that the 2013 Curriculum learning has been well implemented and the teacher has handled the obstacles.

Keywords: Analysis, 2013 Curriculum, Fourth Grade Teacher**Abstrak**

SD Negeri 2 Bocor menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui implementasinya, peneliti tertarik menganalisis implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 2 Bocor. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013, menganalisis hambatan serta upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 2 Bocor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perencanaan pembelajaran mencapai 78,02% tergolong cukup, pelaksanaan mencapai 45,77% tergolong sangat rendah, dan penilaian mencapai 69,92 tergolong cukup dalam pencapaian indikator penelitian. Hambatan utama yang dialami dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 adalah terbatasnya jumlah buku siswa, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah menggabungkan 2 anak untuk memegang 1 buku. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran Kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik dan hambatan yang dialaminya telah diatasi oleh guru.

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum 2013, Guru Kelas IV

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman jalannya pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditentukan sehingga hasil dari pendidikan tidak melenceng dari tujuan pendidikan. Menurut Anwar (2014: 99) "...kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara atau metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam suatu program pendidikan". Dalam pemenuhan tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, maka kurikulum yang dibutuhkan adalah kurikulum yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman berjalannya pendidikan formal. Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki 7 karakter, salah satunya adalah "...mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik".

Kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia sejak tahun ajaran 2013/2014 dengan menunjuk beberapa sekolah untuk mengawasi pengembangan Kurikulum 2013. Di SD Negeri 2 Bocor ini Kurikulum 2013 dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan untuk kelas IV SD Negeri 2 Bocor melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan didapatkan data bahwa guru di SD Negeri 2 Bocor sebagian besar merupakan guru yang telah memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun mengajar termasuk guru kelas IV. Untuk itu peneliti memiliki asumsi bahwa kelas IV SD Negeri 2 Bocor telah mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan optimal.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 2 Bocor tanggal 14 November 2019 didapatkan hasil bahwa RPP yang telah disusun tidak disusun sendiri oleh guru tersebut melainkan mengunduh dari internet. Selain itu dalam proses pembelajaran cukup menunjukkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), namun pada saat menanya guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru di kelas IV SD Negeri 2 Bocor masih belum memahami kebijakan dari Kurikulum 2013 dengan optimal.

Berdasarkan uraian tentang Kurikulum 2013 dan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SD Negeri 2 Bocor Kelas IV, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Bocor Kelas IV Tema Cita-citaku dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengalami perubahan secara mendalam dari kurikulum sebelumnya. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 akan diasah karakter siswa dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Permendikbud No 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Hal ini juga dinyatakan oleh Anwar (2014), Mustofa (2014), dan Setiadi (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah dasar berbasis tematik integratif dimana beberapa mata pelajaran tergabung dalam satu tema.

Mulyasa (2015: 136) menyatakan bahwa inti dari implementasi kurikulum adalah pembelajaran. Pembelajaran memiliki 3 fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini akan menganalisis implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor Tahun Ajaran 2019/2020 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus disusun oleh pemerintah sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Indikator kelengkapan RPP Kurikulum 2013 meliputi: (1) nama sekolah; (2) satuan mata pelajaran atau tema atau sub tema; (3) kelas dan semester; (4) hari, tanggal; (5) materi pembelajaran; (6) kompetensi inti; (7) kompetensi dasar; (8) indikator pencapaian kompetensi; (9) tujuan pembelajaran; (10) materi pembelajaran; (11) metode pembelajaran; (12) media pembelajaran; (13) sumber belajar; (14) langkah-langkah pembelajaran; (15) penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan pelaksanaan dari RPP yang memuat seluruh proses belajar, pencapaian kompetensi siswa, dan pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan: (1) menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis; (2) apersepsi; (3) motivasi; (4) menyampaikan tujuan dan manfaat; (5) menyampaikan cakupan materi; (6) menyampaikan langkah penilaian yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti pembelajaran meliputi kegiatan: (1) memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati; (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kritis; (4) mengumpulkan informasi untuk melakukan investigasi; (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menalar kompetensi; (6) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan hasil pekerjaannya kepada teman-temannya. Kegiatan penutup pembelajaran meliputi kegiatan: (1) mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kompetensi yang telah diajarkan oleh guru; (2) refleksi mengenai perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran; (3) memberikan soal evaluasi pada peserta didik; (4) memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menguasai materi pada pertemuan tersebut; (5) memberikan tindak lanjut yang harus diselesaikan oleh peserta didik; (6) menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pada pembelajaran Kurikulum 2013, penilaian menggunakan penilaian autentik. Hal ini dikemukakan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik. Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dimulai dari masukan, proses, dan hasil belajar. Dalam Kurikulum 2013 penilaian pembelajaran dilaksanakan terhadap kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor?; (2) Bagaimana hambatan yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor?; (3) Bagaimana upaya untuk menangani hambatan dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor; (2) Menganalisis hambatan yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di kelas IV SD Negeri 2 Bocor; (3) Mendeskripsikan upaya untuk menangani hambatan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Bocor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bocor yang berlangsung dari bulan November 2019 sampai Februari 2020. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 tema cita-citaku di kelas IV. Selain itu dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dan upaya yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 tema cita-citaku di kelas IV.

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tempat dan peristiwa, informan, serta dokumen. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 92-99) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) tahap pra lapangan terdiri; (2) tahap pekerjaan lapangan; (3) tahap analisis data; (4) tahap validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dokumen RPP yang disusun oleh guru dari 14 Januari 2020 sampai 6 Februari 2020 didapatkan data bahwa 78,02% perencanaan pembelajaran tema cita-citaku di kelas IV memenuhi indikator perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tergolong cukup memenuhi indikator perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada RPP. Terdapat beberapa komponen RPP yang tidak sesuai dengan indikator perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu tidak terdapat hari dan pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian waktu dengan kompetensi yang akan disampaikan tidak sesuai, dan tidak terdapat penilaian keterampilan.

Hal ini mendukung indikator RPP Kurikulum 2013 yang terdiri dari (1) nama sekolah; (2) satuan mata pelajaran atau tema atau sub tema; (3) kelas dan semester; (4) hari, tanggal; (5) materi pembelajaran; (6) kompetensi inti; (7) kompetensi dasar; (8) indikator pencapaian kompetensi; (9) tujuan pembelajaran; (10) materi pembelajaran; (11) metode pembelajaran; (12) media pembelajaran; (13) sumber belajar; (14) langkah-langkah pembelajaran; (15) penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, didapatkan data bahwa pembelajaran di kelas IV dengan persentase 45,77% tergolong masih sangat rendah dalam memenuhi indikator pembelajaran Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran tema cita-citaku di kelas IV tergolong memenuhi indikator pembelajaran Kurikulum 2013. Indikator tersebut mendukung indikator kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu: (1) menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis; (2) apersepsi; (3) motivasi; (4) menyampaikan tujuan dan manfaat; (5) menyampaikan cakupan materi; (6) menyampaikan langkah penilaian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tiga narasumber yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV pada tema cita-citaku khususnya kegiatan inti tergolong cukup memenuhi indikator. Hal ini sesuai dengan indikator kegiatan inti yaitu: (1) memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati; (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kritis; (4) mengumpulkan informasi untuk melakukan investigasi; (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menalar kompetensi; (6) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan hasil pekerjaannya kepada teman-temannya.

Pada kegiatan penutup guru telah mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas rumah kepada siswa. Namun terdapat beberapa

kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu pemberian refleksi, apresiasi, evaluasi, tindak lanjut, dan penyampaian materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara garis besar. Kegiatan tersebut mendukung indikator kegiatan penutup yaitu: (1) mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kompetensi yang telah diajarkan oleh guru; (2) refleksi mengenai perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran; (3) memberikan soal evaluasi pada peserta didik; (4) memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menguasai materi pada pertemuan tersebut; (5) memberikan tindak lanjut yang harus diselesaikan oleh peserta didik; (6) menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan hasil bahwa penilaian di kelas IV rata-rata mencapai persentase 69,92% tergolong cukup memenuhi indikator penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen diketagui bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan terhadap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini mendukung indikator penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami guru kelas IV dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi: (1) sulitnya guru dalam memahami isi Kurikulum 2013; (2) sulitnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis *saintifik*; (3) terbatasnya jumlah buku untuk siswa; (4) materi pada buku siswa masih dangkal; (5) alokasi waktu yang tidak sesuai dengan materi yang harus diterima siswa; (6) guru sulit mengalami kesulitan dalam penilaian termasuk pada format penilaian.

Hambatan tersebut mendukung pernyataan Krissandi dan Rusmawan (2015) yang menyatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat beberapa hambatan yang harus dilalui yaitu: (1) pendistribusian buku guru dan buku siswa di wilayah DIY dan Jawa Tengah mayoritas belum baik; (2) proses penilaian sampai pada pengisian rapor siswa masih membingungkan; (3) manajemen waktu pada buku guru maupun buku siswa tidak seimbang; (4) kendala dalam memadukan muatan dan mengajarkannya dalam sebuah tema yang masih dirasa sulit oleh sebagian guru; (5) guru sulit memahami model pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013; (6) siswa mengalami kebingungan dalam pembelajaran yang menggunakan metode dan pendekatan *saintifik* karena berbeda dengan metode pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013, guru kelas IV melakukan: (1) mengikuti diklat yang sesuai; (2) mencari materi tambahan dari internet maupun buku lain; (3) bertanya kepada sesama guru atau pengawas KKG.

Upaya dilakukan guru relevan dengan upaya menurut Wahyudi dan Chamdani (2017) terdiri dari: (1) meningkatkan minat baca siswa; (2) perlu adanya pelatihan secara spesifik dan konsisten dengan waktu yang cukup mengenai kurikulum; (3) materi pelatihan lebih memfokuskan pada contoh konkret mengenai persiapan, pelaksanaan, dan penilaian; (4) jenis pelatihan guru perlu dilengkapi sesuai dengan kebutuhan dan ditindaklanjuti dengan pendampingan; (5) perlu kesadaran pada guru tentang makna pembelajaran dengan pendekatan/model/metode secara bervariasi; (6) perlu peningkatan pemahaman dan aplikasi penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio; (7) Pemerintah perlu melakukan droping buku siswa/buku guru dan memastikan setiap siswa dan guru menerima satu buku; (8) Setiap siswa perlu memiliki buku secara individu, bukan pinjaman sekolah.

SIMPULAN

Pada perencanaan pembelajaran khususnya pada RPP mencapai persentase 78,02% menurut hasil analisis dokumen tergolong cukup dalam memenuhi indikator. Pada pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 45,77% menurut hasil observasi pembelajaran dan wawancara terhadap tiga narasumber tergolong sangat rendah dalam memenuhi indikator. Pada penilaian pembelajaran mencapai persentase 69,92% tergolong cukup memenuhi indikator.

Hambatan yang dialami guru kelas IV dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi: (1) terbatasnya sumber belajar yang tersedia untuk siswa; (2) kemampuan siswa dalam memahami materi yang masih rendah; (3) sulitnya memahami dan mengimplementasikan isi dari Kurikulum 2013; (4) jam pembelajaran kurang sesuai dengan banyaknya materi yang harus diterima siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi: (1) mencarikan materi tambahan dari internet atau buku lain ketika materi yang terdapat pada buku siswa terbatas; (2) melakukan komunikasi antar guru mengenai kesulitan yang dialami; (3) mengikuti diklat yang sesuai.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini yaitu: (1) sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk implementasi pembelajaran Kurikulum 2013; (2) guru sebagai pelaksana pembelajaran Kurikulum 2013 dapat mengevaluasi implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 dan mengembangkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013; (3) siswa sebagai pelaksana Kurikulum 2013 dapat dijadikan dasar untuk lebih memahami model pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5 (1), 97-106. Diperoleh pada 12 November 2019, dari <https://journal.binus.ac.id>
- Krissandi, A.D.S. & Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 457-467. Diperoleh pada 20 Februari 2020 dari <https://journal.uny.ac.id>
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustofa. (2014). Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (2), 185-190. Diperoleh pada 11 November 2019, dari <https://ejournal.upi.edu>
- Permendikbud. (2016a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2016b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (2), 166-178. Diperoleh pada 1 November 2019 dari <http://journal.uny.ac.id>
- Wahyudi. & Chamdani, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Masalah dan Solusinya. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (1), 02-108. Diperoleh pada 20 Februari 2020 dari <https://jurnal.uns.ac.id>